

Peran Kader Dalam Peningkatan Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah “Ayo Kita Menabung” Di Desa Cabean Demak

s

Sulistiyorini¹, Any Setyarini², Yohana Agusrina³, Ayu Nurafni Octavia⁴ Afshoqul Miftah⁵
Muhammad Muntohar⁶

^{1,2,3,4,6}Program S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang

⁶Program S1 Teknik Informatika dan Komunikasi Universitas Semarang, Semarang

Email : sulistiyorini@usm.ac.id¹

Kilas Artikel

Volume 6 Nomor 2

Agustus 2026

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 10-08-2026

Revised: 10-08-2026

Accepted: 10-08-2026

Published: 10-08-2026

Kata Kunci:

Kader, Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat.

Keywords:

Cadres, Waste Bank, Community Participation.

Korespondensi:

Sulistiyorini

(sulistiyorini@usm.ac.id)

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya motivasi dan partisipasi masyarakat Desa Cabean, Kabupaten Demak, dalam pengelolaan Bank Sampah “Ayo Kita Menabung”. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, terbatasnya kemampuan kader dalam melakukan sosialisasi, serta belum optimalnya sistem administrasi bank sampah. Kegiatan bertujuan meningkatkan kapasitas kader sebagai penggerak program agar mampu memotivasi masyarakat, meningkatkan partisipasi warga, dan memperkuat tata kelola bank sampah yang berkelanjutan. Metode yang digunakan berupa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik lapangan, pendampingan, dan evaluasi. Materi meliputi pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), komunikasi persuasif, strategi peningkatan motivasi masyarakat, administrasi bank sampah, serta praktik sosialisasi secara langsung kepada warga. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan angket. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam edukasi, pendampingan, serta pengelolaan administrasi bank sampah. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat ekonominya juga meningkat, ditunjukkan oleh bertambahnya partisipasi warga dalam penyortiran sampah. Selain itu, sistem administrasi menjadi lebih tertib dan transparan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Program ini berhasil memperkuat kapasitas kader sekaligus mendukung keberlanjutan pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat.

Abstract

This community service program was implemented to address the low levels of motivation and participation among the residents of Cabean Village, Demak Regency, regarding the management of the "Ayo Kita Menabung" (Let's Save) Waste Bank. The challenges identified included low public awareness regarding waste sorting, limited capacity among program facilitators (cadres) to conduct outreach, and a suboptimal waste bank administrative system. The program aimed



to enhance the capacity of these cadres – acting as program drivers – to motivate the community, boost resident participation, and strengthen the sustainable governance of the waste bank. A community empowerment approach was employed, utilizing methods such as observation, outreach, training, field practice, mentoring, and evaluation. The material covered 3R-based waste management (Reduce, Reuse, Recycle), persuasive communication, strategies to boost community motivation, waste bank administration, and practical outreach to residents. Evaluation was conducted through observation, interviews, group discussions, and questionnaires. The results demonstrated an improvement in the cadres' knowledge and skills regarding education, mentoring, and waste bank administration. Public awareness regarding the importance of waste management and its economic benefits also increased, evidenced by higher resident participation in waste deposits. Furthermore, the administrative system became more organized and transparent, thereby increasing community trust. The program successfully strengthened cadre capacity while supporting the sustainability of the community-empowerment-based waste bank management.

1. PENDAHULUAN

Desa Cabean, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak merupakan salah satu desa dengan karakteristik masyarakat agraris. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan pedagang kecil. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik, terutama pada sektor pertanian, dengan komoditas unggulan berupa padi, palawija, dan umbi-umbian seperti ubi ungu yang dapat dikembangkan sebagai bahan pangan lokal bernilai ekonomi. Dari sisi sosial dan pendidikan, jumlah remaja di Desa Cabean cukup besar. Mereka tergabung dalam karang taruna dan organisasi kepemudaan, namun belum sepenuhnya mendapatkan wadah untuk mengembangkan keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan. Sebagian remaja hanya berfokus pada pendidikan formal, sementara yang lain menghadapi keterbatasan akses informasi, keterampilan, dan peluang kerja. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah sosial seperti pengangguran, rendahnya produktivitas, hingga pernikahan usia dini.

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), timbunan sampah nasional didominasi oleh sampah rumah tangga dengan persentase lebih dari 40%, yang menunjukkan bahwa rumah tangga menjadi aktor kunci dalam pengelolaan sampah berbasis sumber. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengurangan dan pengelolaan sampah. Salah satu model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkembang pesat adalah bank sampah. Konsep bank sampah mengintegrasikan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dengan sistem insentif ekonomi melalui mekanisme tabungan. Studi yang dilakukan oleh Suryani & Lestari (2021) menyatakan bahwa bank sampah efektif meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan bank sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi aktif masyarakat serta kualitas pendampingan di tingkat komunitas.

Partisipasi masyarakat dalam program lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh motivasi, kesadaran, dan peran tokoh penggerak lokal. Menurut



penelitian Pratiwi (2023), keterlibatan kader atau penggerak masyarakat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keaktifan warga dalam program berbasis komunitas, terutama melalui pendekatan komunikasi persuasif dan keteladanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kader bukan sekadar pelaksana teknis, tetapi sebagai agen perubahan (agent of change) dalam membangun budaya sadar lingkungan.

Penelitian terbaru oleh Rahmawati & Nugroho (2024) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan komunikasi, manajemen program, dan strategi motivasi terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 30% dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan peran kader sebagai strategi utama dalam meningkatkan keberhasilan program bank sampah. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pengelolaan sampah berbasis pengurangan dan penanganan sampah telah mendorong pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama. Salah satu model pengelolaan yang berkembang luas adalah bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dijalankan secara kolektif oleh masyarakat dengan mekanisme seperti perbankan, di mana sampah yang telah dipilah memiliki nilai ekonomi dan dapat ditabung.

Keberadaan bank sampah tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Melalui sistem tabungan sampah, masyarakat memperoleh tambahan pendapatan, menumbuhkan kebiasaan memilah sampah dari rumah, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, bank sampah juga menjadi sarana pembelajaran kolektif untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab sosial. Desa Cabean telah menginisiasi program “Ayo Kita Menabung” melalui Bank Sampah Desa Cabean yang mulai aktif pada bulan Januari 2026 sebagai upaya mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan perilaku warga dari kebiasaan membuang sampah menjadi memilah dan menabung sampah secara rutin. Namun demikian, partisipasi masyarakat masih belum optimal. Sebagian warga belum memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi secara konsisten, dan peran kader dalam melakukan sosialisasi serta pendampingan belum berjalan secara maksimal. Berikut dokumentasi kegiatan Bank Sampah Bulan Februari 2026.



Gambar : Dokumentasi Kegiatan Bank Sampah



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Partisipasi masyarakat masih belum optimal. Sebagian warga belum memiliki motivasi yang kuat untuk memilah dan menyetorkan sampah secara rutin. Faktor kebiasaan lama membuang sampah secara langsung, kurangnya pemahaman mengenai manfaat ekonomi, serta minimnya pendampingan yang intensif menjadi tantangan utama. Partisipasi yang rendah dapat menghambat keberlanjutan operasional bank sampah dan mengurangi dampak positif yang seharusnya dapat dirasakan secara luas. Partisipasi merupakan kunci utama keberhasilan suatu program. Partisipasi tidak hanya diartikan sebagai keikutsertaan fisik dalam kegiatan, tetapi juga mencakup keterlibatan mental, emosional, dan tanggung jawab sosial terhadap keberlangsungan program. Untuk membangun partisipasi yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik masyarakat.

Di sinilah peran kader menjadi sangat strategis. Kader merupakan individu yang memiliki kedekatan sosial dengan warga dan berperan sebagai penggerak di tingkat komunitas. Dalam program bank sampah, kader berfungsi sebagai motivator, edukator, fasilitator, sekaligus agen perubahan (agent of change). Kader menjadi jembatan komunikasi antara pengelola bank sampah dan masyarakat, serta berperan dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah. Kader yang aktif dan kompeten dapat meningkatkan motivasi masyarakat melalui pendekatan persuasif, keteladanan, serta pendampingan berkelanjutan. Sebaliknya, apabila peran kader belum optimal, maka sosialisasi dan penguatan partisipasi masyarakat juga cenderung kurang maksimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader dalam aspek komunikasi, strategi motivasi, serta manajemen program menjadi kebutuhan yang mendesak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memperkuat peran kader dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat pada program “Ayo Kita Menabung”. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan strategi komunikasi partisipatif, diharapkan kader mampu menggerakkan lebih banyak warga untuk berpartisipasi aktif dan konsisten. Dengan meningkatnya motivasi dan partisipasi masyarakat, program bank sampah di Desa Cabean diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) yang menekankan pentingnya kolaborasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengabdian ini menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan guna memperkuat peran kader sebagai motor penggerak dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat pada program “Ayo Kita Menabung” di Bank Sampah Desa Cabean. Berdasarkan hasil analisis situasi, pelaksanaan program Bank Sampah “Ayo Kita Menabung” di Desa Cabean masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program belum optimal karena masih rendahnya motivasi warga untuk memilah dan menabung sampah secara rutin. Di sisi lain, peran kader sebagai penggerak utama program belum berjalan secara maksimal, terutama dalam melakukan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan kepada masyarakat. Kondisi tersebut diperparah dengan belum adanya strategi yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas kader sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun kesadaran dan mendorong partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis bank sampah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader melalui penguatan kemampuan dalam



melakukan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan program bank sampah kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi masyarakat agar berpartisipasi secara aktif dalam program “Ayo Kita Menabung”, mendorong bertambahnya jumlah warga yang menjadi nasabah aktif bank sampah, serta mendukung terwujudnya sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan di Desa Cabean. Dengan meningkatnya kapasitas kader dan keterlibatan masyarakat, diharapkan program bank sampah dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat lingkungan maupun ekonomi bagi masyarakat setempat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (community empowerment approach). Pendekatan ini menempatkan kader dan masyarakat sebagai subjek kegiatan, bukan hanya sebagai objek penerima program. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam memperkuat kapasitas kader guna meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam program “Ayo Kita Menabung” pada Bank Sampah Desa Cabean.

Metode yang digunakan meliputi:

- Sosialisasi dan edukasi partisipatif
- Pelatihan dan workshop
- Pendampingan lapangan
- Monitoring dan evaluasi berkala

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan dan Observasi Mitra

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kondisi mitra dan mengidentifikasi kebutuhan secara langsung.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Kordinasi awal dengan pengelola Bank Sampah Desa Cabean dan perangkat desa.
- 2) Observasi kondisi operasional bank sampah.
- 3) Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat dan peran kader yang berjalan.
- 4) Wawancara dan diskusi kelompok kecil dengan kader dan warga.
- 5) Penyusunan rencana kegiatan dan jadwal pelaksanaan bersama mitra.

b. Tahap Pelaksanaan dan Pelatihan

Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian yang berfokus pada penguatan kapasitas kader dan peningkatan motivasi masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- 1) Pelatihan Kader
 - a) Materi komunikasi persuasif dan motivasi masyarakat.
 - b) Strategi meningkatkan partisipasi berbasis komunitas.
 - c) Pengelolaan administrasi dan pencatatan tabungan sampah.
 - d) Penyusunan SOP sederhana bank sampah.
- 2) Workshop dan Simulasi
 - a) Praktik sosialisasi door to door.
 - b) Simulasi teknik edukasi pemilahan sampah.
 - c) Role play peningkatan motivasi warga.
- 3) Pendampingan Lapangan
 - a) Pendampingan kader saat kegiatan penimbangan sampah.
 - b) Pendampingan dalam kegiatan sosialisasi warga.
 - c) Monitoring penerapan strategi motivasi.



c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan capaian program.

Metode evaluasi meliputi:

- 1) Perbandingan jumlah nasabah sebelum dan sesudah kegiatan.
- 2) Evaluasi tingkat kehadiran warga dalam kegiatan bank sampah.
- 3) Diskusi reflektif bersama kader dan pengelola.
- 4) Penyebaran angket kepuasan mitra.

d. Tahap Pelaporan

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif.

Kegiatan pelaporan meliputi:

- 1) Penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian.
- 2) Dokumentasi kegiatan (foto, daftar hadir, materi pelatihan).
- 3) Penyusunan artikel publikasi ilmiah atau laporan untuk jurnal pengabdian.
- 4) Penyampaian laporan kepada pihak kampus dan mitra desa.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan ceramah (lecture method) dan praktik langsung (demonstration and practice method). Kombinasi kedua metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan operasional Bank Sampah Desa Cabean.

Metode ini difokuskan pada peningkatan kapasitas kader dalam memotivasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat pada program “Ayo Kita Menabung”.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual dan penguatan wawasan kepada kader dan pengelola bank sampah. Materi disampaikan secara sistematis menggunakan media presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab.

2) Metode Praktik

Metode praktik dilakukan agar kader dapat langsung menerapkan materi yang telah diperoleh. Praktik dilakukan melalui simulasi dan pendampingan lapangan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UMKM Ngesti Rempah, beralamat di Jl. Ngestimulyo No. 26 RT 005 RW 003, Kelurahan Mlatibaru, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Kegiatan ini dihadiri oleh pemilik UMKM, Ibu Windari Sulistyowati, beserta tiga orang karyawan, serta melibatkan tim dosen dari Universitas Semarang.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Peran Kader dalam Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah 'Ayo Kita Menabung' di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak" dilaksanakan pada tanggal 03 juni 2026 dan selama enam bulan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Sasaran utama kegiatan adalah kader Bank Sampah Desa Cabean, pengurus bank sampah, perangkat desa, PKK, Karang Taruna, serta masyarakat Desa Cabean yang menjadi calon maupun nasabah aktif Bank Sampah.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama, yaitu tahap observasi dan identifikasi masalah, tahap pelatihan dan sosialisasi, tahap pendampingan implementasi program, serta tahap monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab



permasalahan utama yang telah diidentifikasi pada awal kegiatan, yaitu rendahnya motivasi masyarakat dalam mengikuti program bank sampah, belum optimalnya peran kader sebagai agen perubahan, serta belum tertatanya sistem pengelolaan bank sampah.

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Cabean dan pengurus Bank Sampah "Ayo Kita Menabung". Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai kondisi terkini operasional bank sampah, jumlah kader yang aktif, jumlah nasabah, sistem administrasi yang digunakan, serta berbagai hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih menganggap sampah sebagai barang yang tidak memiliki nilai ekonomi sehingga kebiasaan memilah sampah dari rumah belum menjadi budaya. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan kader belum berlangsung secara terjadwal sehingga informasi mengenai manfaat bank sampah belum diterima secara merata oleh masyarakat.

Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup penguatan kapasitas kader dalam bidang komunikasi persuasif, strategi pemberdayaan masyarakat, manajemen administrasi bank sampah, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta teknik memotivasi masyarakat agar berpartisipasi secara aktif dalam program "Ayo Kita Menabung".

Hasil Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi

Tahap sosialisasi merupakan kegiatan awal yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, serta penyampaian contoh keberhasilan bank sampah dari daerah lain.

Materi pertama membahas permasalahan sampah rumah tangga yang semakin meningkat dan dampaknya terhadap lingkungan. Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep Reduce, Reuse, Recycle (3R) sebagai dasar pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selanjutnya dijelaskan mekanisme operasional Bank Sampah Desa Cabean, mulai dari proses pemilahan sampah di rumah tangga, penimbangan sampah, pencatatan tabungan, hingga pencairan hasil tabungan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya interaksi antara peserta dengan narasumber melalui sesi diskusi. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan jenis sampah yang memiliki nilai ekonomi, sistem penimbangan, harga jual sampah, serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh apabila masyarakat menjadi nasabah aktif bank sampah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti sosialisasi, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat bank sampah. Mereka tidak lagi memandang



kegiatan memilah sampah sebagai pekerjaan tambahan, tetapi sebagai salah satu bentuk investasi lingkungan sekaligus sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Hasil Pelatihan Penguatan Kapasitas Kader

Kegiatan pelatihan menjadi inti dari program pengabdian karena kader merupakan aktor utama yang berperan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Materi pertama membahas mengenai peran kader sebagai agen perubahan (agent of change). Dalam sesi ini dijelaskan bahwa kader tidak hanya bertugas melakukan pencatatan administrasi maupun penimbangan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai motivator, edukator, fasilitator, komunikator, dan pendamping masyarakat.

Materi kedua membahas teknik komunikasi persuasif. Kader diberikan pelatihan mengenai cara menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa sederhana, pendekatan kekeluargaan, komunikasi interpersonal, serta teknik membangun hubungan yang baik dengan warga. Materi berikutnya membahas strategi meningkatkan motivasi masyarakat melalui pemberian contoh nyata, penghargaan kepada nasabah aktif, serta pembentukan kelompok-kelompok bank sampah pada tingkat RT. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain aspek komunikasi, kader juga memperoleh pelatihan mengenai manajemen administrasi bank sampah. Pelatihan ini mencakup tata cara pencatatan tabungan, pengelolaan buku kas, penyusunan laporan transaksi, hingga penggunaan format administrasi yang lebih sistematis dan transparan. Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman kader mengenai tugas dan tanggung jawab mereka. Kader mulai memahami pentingnya melakukan pendekatan secara berkelanjutan kepada masyarakat dibandingkan hanya menunggu masyarakat datang ke bank sampah.

Hasil Praktik Lapangan dan Pendampingan

Setelah memperoleh materi pelatihan, kader melaksanakan praktik lapangan yang didampingi langsung oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Praktik Langsung

Kegiatan praktik dimulai dengan simulasi komunikasi kepada masyarakat melalui metode role play. Dalam simulasi tersebut setiap kader berlatih menyampaikan informasi mengenai manfaat bank sampah, menjawab pertanyaan masyarakat, serta memberikan motivasi agar masyarakat mulai memilah sampah dari rumah. Selanjutnya kader melakukan sosialisasi secara door to door kepada masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena lebih efektif dibandingkan sosialisasi massal. Melalui kunjungan langsung ke rumah warga, kader dapat



menjelaskan manfaat bank sampah secara personal sekaligus mengetahui hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengikuti program.

Tim pengabdian juga mendampingi kegiatan penimbangan sampah yang dilakukan secara rutin. Pada kegiatan ini kader mempraktikkan pencatatan administrasi menggunakan format yang telah disusun sebelumnya sehingga seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan baik.

Pendampingan lapangan menunjukkan adanya perubahan perilaku kader. Mereka menjadi lebih percaya diri ketika berkomunikasi dengan masyarakat, mampu menjelaskan manfaat bank sampah secara lebih sistematis, serta aktif memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menjadi nasabah.

Dampak Program terhadap Peningkatan Kapasitas Kader

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kader. Dari aspek pengetahuan, kader memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat, prinsip 3R, strategi pemberdayaan masyarakat, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan bank sampah.

Dari aspek keterampilan, kader mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan komunikasi persuasif, menyampaikan materi edukasi kepada masyarakat, melakukan pencatatan administrasi, menyusun laporan kegiatan, dan mengelola pelayanan kepada nasabah. Dari aspek sikap, kader menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan bekerja sama, serta komitmen dalam mengembangkan program Bank Sampah Desa Cabean. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya inisiatif kader untuk menyusun jadwal sosialisasi rutin, membentuk kelompok kerja berdasarkan wilayah RT, serta melakukan koordinasi secara berkala dengan pengurus bank sampah dan pemerintah desa.

Dampak Program terhadap Partisipasi Masyarakat

Salah satu indikator utama keberhasilan pengabdian adalah meningkatnya motivasi dan partisipasi masyarakat.



Gambar 4. Foto Bersama

Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan, masyarakat mulai memahami bahwa sampah memiliki nilai ekonomi apabila dipilah berdasarkan jenisnya. Kesadaran tersebut mendorong perubahan perilaku masyarakat dari kebiasaan membuang sampah secara langsung menjadi kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah. Masyarakat juga mulai memahami bahwa bank sampah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan nyaman.

Partisipasi masyarakat semakin meningkat karena adanya pendekatan langsung dari kader melalui kegiatan sosialisasi door to door. Pendekatan personal tersebut mampu membangun hubungan yang lebih baik antara kader dengan masyarakat sehingga warga



merasa lebih percaya terhadap program yang dijalankan. Selain itu, keterlibatan organisasi masyarakat seperti PKK, Karang Taruna, dan tokoh masyarakat memperluas jangkauan sosialisasi sehingga informasi mengenai program "Ayo Kita Menabung" dapat diterima oleh lebih banyak warga.

Penguatan Tata Kelola Bank Sampah

Selain meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, kegiatan pengabdian juga berhasil memperkuat sistem pengelolaan Bank Sampah Desa Cabean. Perbaikan dilakukan pada aspek administrasi melalui penyusunan buku tabungan yang lebih sistematis, format pencatatan transaksi, buku kas, rekapitulasi setoran sampah, serta laporan perkembangan jumlah nasabah. Tim pengabdian juga membantu penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur mekanisme penerimaan sampah, proses penimbangan, pencatatan tabungan, penyimpanan sampah, hingga penjualan kepada pengepul. Keberadaan SOP tersebut memberikan kepastian mengenai pembagian tugas masing-masing pengurus sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif, efisien, dan transparan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Kader yang sebelumnya hanya menjalankan fungsi administratif berkembang menjadi fasilitator yang mampu mengedukasi, memotivasi, dan mendampingi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi (2023) yang menegaskan bahwa kader berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui komunikasi interpersonal dan keteladanan sosial. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan satu kali. Dengan praktik lapangan, kader memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi berbagai karakter masyarakat dan mampu menerapkan teknik komunikasi persuasif secara langsung. Hasil ini mendukung penelitian Rahmawati dan Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

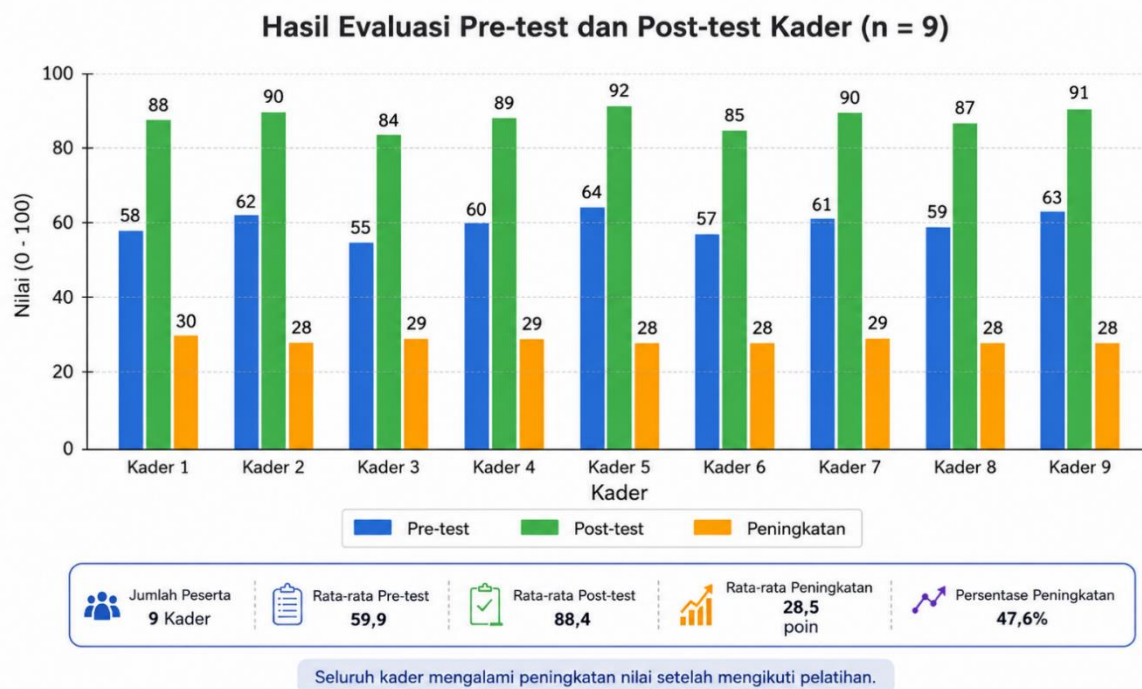
Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, perubahan perilaku warga dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan, tumbuhnya motivasi intrinsik, serta adanya manfaat ekonomi yang dirasakan melalui sistem tabungan sampah. Faktor-faktor tersebut mendorong masyarakat untuk mulai memilah sampah dari rumah dan berpartisipasi aktif sebagai nasabah Bank Sampah Desa Cabean. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kompetensi kader, tetapi juga memperkuat kelembagaan Bank Sampah Desa Cabean melalui perbaikan sistem administrasi, penyusunan SOP, serta peningkatan koordinasi antara pengurus, pemerintah desa, dan masyarakat. Dengan demikian, model pemberdayaan berbasis penguatan kader dapat menjadi praktik baik (best practice) yang direplikasi di desa lain untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Evaluasi melalui pretes dan postest

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman kader sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Instrumen evaluasi terdiri atas 20 pertanyaan yang mencakup lima aspek utama, yaitu pemahaman konsep bank sampah, prinsip 3R (Reduce, Reuse,



Recycle), peran kader sebagai motivator masyarakat, teknik komunikasi persuasif, serta administrasi pengelolaan bank sampah.



Gambar 5. Diagram Hasil Evaluasi

Data evaluasi tersebut menunjukkan bahwa seluruh kader mengalami peningkatan kompetensi setelah mengikuti kegiatan pengabdian, sehingga tujuan pelatihan dalam memperkuat kapasitas kader untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dapat dikatakan tercapai dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Peran Kader dalam Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah "Ayo Kita Menabung" di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik lapangan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik berkat kerja sama antara tim pengabdian, Pemerintah Desa Cabean, pengurus Bank Sampah, kader, serta masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam menjalankan perannya sebagai motivator, edukator, fasilitator, dan agen perubahan (agent of change) dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap sembilan kader yang mengikuti pelatihan, rata-rata nilai meningkat dari 59,9 menjadi 88,4, atau mengalami peningkatan sebesar 28,5 poin (47,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang memadukan ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik lapangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai pengelolaan Bank Sampah, teknik komunikasi persuasif, strategi pemberdayaan masyarakat, serta administrasi Bank Sampah.

Selain peningkatan kompetensi kader, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi masyarakat. Kader mulai mampu melaksanakan sosialisasi secara lebih terstruktur melalui pendekatan door to door, memberikan edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya, serta menjelaskan manfaat ekonomi dan lingkungan dari program Bank Sampah. Pendekatan tersebut mendorong meningkatnya



kesadaran masyarakat untuk mulai memilah sampah rumah tangga dan berpartisipasi sebagai nasabah aktif dalam Program "Ayo Kita Menabung".

Kegiatan pengabdian juga menghasilkan penguatan tata kelola Bank Sampah Desa Cabean melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), perbaikan sistem administrasi, pencatatan tabungan yang lebih tertib, serta pembagian tugas pengurus yang lebih jelas. Perbaikan tersebut meningkatkan transparansi pengelolaan Bank Sampah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberlangsungan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kapasitas kader, memperkuat kelembagaan Bank Sampah, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Model pemberdayaan melalui penguatan kapasitas kader terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan sekaligus memberikan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat Desa Cabean.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan Program Bank Sampah "Ayo Kita Menabung" adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengurus Bank Sampah, perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi kader, khususnya dalam bidang komunikasi, pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital agar pelayanan Bank Sampah semakin profesional dan transparan.
2. Bagi kader Bank Sampah, diharapkan dapat mempertahankan komitmen dalam melakukan sosialisasi secara berkelanjutan melalui kunjungan langsung kepada masyarakat, pertemuan rutin RT/RW, kegiatan PKK, maupun Karang Taruna sehingga partisipasi masyarakat dapat terus meningkat.
3. Bagi Pemerintah Desa Cabean, diperlukan dukungan kebijakan dan fasilitasi berupa penyediaan sarana prasarana, penguatan kelembagaan Bank Sampah, serta pemberian apresiasi kepada kader dan masyarakat yang aktif berpartisipasi sebagai bentuk motivasi untuk menjaga keberlangsungan program.
4. Bagi masyarakat, diharapkan semakin membudayakan kebiasaan memilah sampah dari rumah, berpartisipasi secara aktif sebagai nasabah Bank Sampah, serta menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan.
5. Bagi tim pengabdian maupun peneliti selanjutnya, kegiatan dapat dikembangkan melalui pendampingan jangka panjang dengan inovasi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, digitalisasi administrasi Bank Sampah, pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, serta evaluasi dampak program terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pengurangan volume sampah desa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Semarang atas dukungan dan pendanaan melalui hibah Pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Cabean, pengelola Bank Sampah “Ayo Kita Menabung”, para kader, serta seluruh masyarakat Desa Cabean yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Kerja sama dan kontribusi dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., Putri, A., & Wibowo, T. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis komunitas. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 6(2), 115–124.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Data Timbulan Sampah Indonesia 2023*. Jakarta: KLHK.
- Pratiwi, D. (2023). Peran kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program lingkungan berbasis desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–56.
- Rahmawati, N., & Nugroho, A. (2024). Penguatan kapasitas kader dalam pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Sosial*, 5(1), 1–10.
- Suryani, E., & Lestari, M. (2021). Efektivitas bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pembangunan*, 19(3), 210–218.

